BAB II

TNJAUAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS KERJA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Pembeda
1.	Sansan Saeful	Aplikasi Pembelajaran Perguruan Tinggi Online AMIK Garut	Untuk mengetahui hambatan dari pembelajaran online di perguruan tinggi AMIK Garut	Metode yang di gunakan adalah metode pengujian black box	Perbedaan dari penelitian yang saya buat adalah dari tujuannya tujuannya untuk mengetahui strategi komunikasi yang di gunakan guru terhadap murid , dan penelitian di lakukan di TK Budi Murni.
2.	Dewi Indah Agustina	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR MURID TAMAN KANAK-KANAK PGRI GROGOL PADA MASA PANDEMI COVID-19	Tujuannya untuk mengetahui metode yang di gunakan guru saat mengajar di Tk PGRI Grogol	Metode yang di gunakan metode kulitatif drskriptif	Ysng menjadi pembeda adalah tempat penelitian
3.	Hendra	Komunikasi Antar Personal Guru Sekolah Luar Biasa Tunagrahita	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	Penelitian ini adalah kualitatif metode penelitian	Yang menjadi pembeda dari penelitian ini

		(SLBC) Nurani Pada Muridnya (Suatu Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Antar Persona Guru SLBC Nurani Cimahi Pada Murid Tunagrahita)	bagaimana strategi komunikasi antar persona yang dilakuakan oleh para Guru SLBC Nurani Cimahi. Agar murid dapat menerima pesa komunikasi antarpersona yang disampaikan.	deskriptif yakni merupakan metode yang dipakai utnuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi.	adalah tempat dari penelitiannya dan tujuan penelitiannya.

Sumber. Peneliti 2021

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Strategi Komunikasi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan dari kata stratus (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*) (Rismawaty. Eka Surtoya, 2016).

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi merupakan pola umum yang berkaitan dengan keputusan atau tindakan. Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intentions preceeding and controlling* actions (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Sehingga Strategi komunikasi adalah panduan dan perencanaan komunikasi serta manajemen komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan.Untuk dapat mencapai tujuan tersebut komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya dapat dilakukan. Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah

sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut para Ahli strategi komunikasi sebagai berikut :

- Effendy “Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.”
- Kulvisaechana “strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi fasetfaset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.”

Strategi komunikasi merupakan penyampaian pesan atau proses komunikasi yang dikemas secara efektif sehingga pesan dapat tersampaikan sesuai sasaran.

Agar strategi dapat berjalan dengan lancar dan dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka strategi harus memiliki tahapan-tahapan dalam strategi. Tahapan strategi tersebut meliputi : pertama, perumusan masalah. Dalam melakukan perumusan strategi pengembangan visi misi, mengidentifikasi kesempatan serta ancaman eksternal dan menentukan kekuatan serta menentuan kekuatan serta kelemahan internal (Rismawaty. Eka Surtoya, 2016).

Strategi komunikasi merupakan perhitungan kondisi dan situasi baik yang sudah dihadapi maupun belum dihadapi untuk mencapai efektivitas. Dalam melakukan strategi komunikasi tentunya perlu adanya langkah-langkah agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Menurut Anwar Arifin langkahlangkah strategi komunikasi dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Ketika akan melakukan komunikasi, sangat penting seorang untuk mengenali atau mengetahui dengan siapa kita berbicara. Karena segala komponen komunikasi akan kita gunakan sesuai disesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan. Ada 3 hal yang perlu kamu ketahui tentang karakteristik khalayak. Pertama, perlu mengetahui pengetahuan khalayak terkait pokok permasalahan yang akan komunikan sampaikan. Kedua, komunikan perlu memiliki media apa yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Ketiga pemilihan kata-kata atau kalimat, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh khalayak.

b. Menentukan tujuan

Menentukan tujuan komunikasi agar penyampaian pesan dapat tersampaikan kepada komunikan atau khalayak. Beberapa tujuan komunikasi diantarannya adalah untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, menolog orang lain. Tujuan komunikasi ini nantinya akan mempengaruhi penyusunan komponen komunikasi lainnya..

c. Menyusun pesan

Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang akan disampaikan. Hasil dari mengetahui dan mengenali karakteristik khalayak dijadikan sebagai acuan dalam menyusun pesan. Seperti menyesuaikan isi pesan dengan khalayak masyarakat serta sapat juga menggunakan

simbosimbol yang menarik agar dapat menarik perhatian khalayak atau komunikan.

d. Menetapkan metode dan media yang digunakan

Penggunaan metode dan media sangat perlu digunakan agar komunikasi dapat tersampaikan kepada komunikan atau khalayak. Dalam melakukan pemilihan metode dan media yang digunakan komunikator atau pengirim pesan harus memperhatikan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, serta pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut dapat diuraikan menjadi dua bagian. Pertama, strategi komunikasi berdasarkan pelaksanaannya dan kedua berdasarkan bantuk dan isinya.

Berdasarkan Kedua,implementasi strategi berupa tindakan dalam strategi. Pada tahap inilah strategi dilaksanakan dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah strategi dilaksanakan.

2.1.2 Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari Bahasa latin, *communic,* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah *counico,* yang artinya berbagi (Srtuart, 1983). Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman Bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam Bahasa inggris, *communicate*, berarti :

- Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi,
- Untuk menjadikan paham (mengerti),

- Untuk membuat sama, dan
- Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik

Sedangkan kata benda (*noun*), *communication,* berarti : Pertukaran symbol, pesam-pesan yang sama, dan informasi. Proses pertukaran di antara indiviu-individu melalui simbol-simbol yang sama yaitu untuk mengekspresikan gagasan serta ilmu pengetahuan tentangpengiriman informasi. Secara umum komunikasi merupakan usaha manusia untuk menyampaikan pesan antar manusia. Komunikasi sendiri dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok (Iriantara, 2009).

Dance dan Lason mendefinisikan komunikasi menjadi tiga dimensi sesuai dengan temuannya, diantaranya yaitu :

a. Komunikasi dilihat dari tingkat observasi atau derajat keabstrakannya
    1. Komunikasi bersifat umum, komunikasi ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam segi kehidupan. Dalam hal ini, komunikasi merupakan gejala yang timbul dalam kehidupan, tidak ada kehidupan manusia tanpa adanya proses komunikasi.
    2. Komunikasi bersifat khusus, komunikasi ini menyatakan bahwa komunikasi merupakan alat untuk tujuan tujuan dan bidang-bidang khusus seperti untuk menirimkan pesan militer, perintah, dan sebagainya melalui, dapat malalui telepon, perintah, dan sebagainya melalui, dapat melalui telepon, telegraf, radio, kurir, dan sebagainya.

Menurut Lasswell, dalam Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran serta perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol)* sebagai medianya. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi merupakan pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Komuniasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan.

Dengan kata lain, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang di sertai bagi komunikator dan komunikan. Proses dari komunikasi yaitu sebagai berikut: pertama-tama komunikator menjadi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaanya ke dalam lambang (bahasa) yang akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunkan untuk menterjemahkan (*decode)* pesan dari komunikator (Liliweri, 2011).

Dalam hal ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyajian (*coding*) adalah

komunikator dapat menjadi dan komunikan dapat menerjemahkan secara baik sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2) Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media utamanya. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam penyampaian komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berbeda di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya adaah media kedua yang sering diunakan dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi secara skunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media *massa* (surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya.). dari penjabaran di atas, komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai mahluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Sehinnga dapat disimpulkan perbedaan komunikasi premier dan sekunder yaitu terletak pada alat yang digunakan.

b. Komponen dasar komunikasi

Dari penjelasan yang sudah di jelaskan sebelumnya, proses terjadinya komunikasi terdiri atas 3 komponen dasar komunikasi, yaitu :

penirim pesan, pesan, dan target penerima pesan. Namun, komunikasi tidak hanya terdiri atas 3 komponen dasar komunikasi tersebut. Melainkan ada beberapa komponen lainya. Komponen komunikasi lainnya meliputi :

1. Sumber Informasi

   Sumber informasi di sebut juga pengirim informasi (sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker). Sumber informasi merupakan pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan seseorang atau individu, kelompok, organisasi , perusahaan bahkan suatu Negara

2. Pesan

   Pesan adalah informasi yang disampaikan oeh pengirim kepada penerima pesan. Pesan dapat berupa simbol verbal dan simbo nonverbal yang dapat mewakili perasaan, nilai, gagasan pikiran atau maksud dari pengirim pesan. Pengirim pesan memiliki tiga komponen yaitu : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna pesan, dan organisasi pesan.

3. Saluran atau media

   Saluran atau media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

4. Penerima

   Penerima atau khalayak adalah sasaran atau tujuan orang yang menerima pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal.

5. Efek

Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan serelah menerima pesan. Efek ini tergantung kepada substansi pesan yang di terima. Biasanya dalam bentuk bertambahnya pengetahuan dan informasi, wawasan, serta lain sebagainya.

c. Konseptualisasi komunikasi

Dalam proses komunikasi tentunya terdapat pemahaman - pemahaman yang berkaitan dengan komunikasi. Berikut pemahaman mengenai komunikasi yaitu:

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah.

Komunikasi yang dimulai dengan sumber informasi atau pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi. Komunikasi inilah yang disebut dengan komunikasi satu arah. Komunikasi ini sendiri biasannya menggunakan media sehingga komunikasi ini tidak adanya feedback (tanggapan) dari komunikan atau penerima pesan.

2. Komunikasi sebagai interaksi

Komunikasi ini disebut juga dengan komunikasi sebab akibat yang arahnyabergantian.Komunikasi sebagai interaktif ini lebih dinamis karena antara komunikator dan komunikan bisa bergantigantian. Sehingga pada komunikasi ini terdapat adannya respon atau tanggapan langsung dari komunikan.Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam konteks ini, komunikasi merupakan proses personal atau individu yang mana informasi diperoleh bersifat pribadi. Dalam komunikasi ini, komunikasi akan berjalan jika seseorang telah menafsirkan perilaku orang. Untuk menguatkan konsep komunikasi sebagai transaksi yaitu adanya pendapat-pendapat para tokoh, diantarannya yaitu:

a) John R. Wenburg "komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna".
b) Donald Byker dan Loren J. Anderson "komunikasi manusia adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih"
c) Diana K. Ivy dan Phil B acklund "komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna".

2.1.2.1 Fungsi Komunikasi

Diantaranya oleh Rudolf F. Verderber yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai 2 fungsi, yaitu :

1. Fungsi sosial, yaitu untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan.
2. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.

Adapun menurut Judy C. Pearson dan Paul E Nelson yang mengutarakan pendapat bahwa fungsi komunikasi ada dua macam yaitu:

1) Untuk kelangsungan hidup. Meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran diri, serta mencapai ambisi pribadi atau individu.
2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat. Digunakan sebagai ajang memperbaiki hubungan dalam hidup bermasyarakat.

2.1.2.2 Komunikai Antar pribadi

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara satu indiviu lainnya. Komunikasi di level ini menempatkan interaksi tatap muka diantara dua individu tersebut dan kondisi yang khusus. Pada komunikasi group, keterlibatan individu di dalamnya dilihat dari segi kuantitas lebih banyak dari level sebelumnya. Di level ini lah interaksi interpersonal di libatakan dan dapat diterapkan (Littlejhon, 1996:5).

Komunikasi antarpribadi atau kmunikasi diadik dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face)* antara dua indifidu. Stewart L Tubs dan Sylvia Moss (dalamMulyana, 2005) mengatakan bahwa dalam komunikasi antarpribadi, pesertanya berada dalam jarak yang dekat, mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spntan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Terkait dengan dunia pendidikan dan pembelajaran, konseptualisasi komunikasi yang dipraktikkan dalam nyata mencakup ketiga konsep yang telah diuraikan sebelumnya.ada kalanya komunikasi didalam kelas berlangsung sebagai satu arah seperti contoh ketika guru memberikan pengumuman kepada murid-

muridnya. Konseptualisasi sebagai interaksi lebih banyak terjadi pada dunia pendidikan karena murid-murid sering mengirimkan pesan, yang mana terjadinya proses interaksi yang saling mempengaruhi. Sedangkan guru disini berperan sebagai pengirim pesan utama.

A. Definisi/Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Berikut ada beberapa definisi/pengertian komunikasi antarpribadi menurut para ahli yaitu :

- Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication)* adalah komunkasi antar individu-individu (littlejhon, 1999).
- Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. (Muhammad, 2005:158-159).
- Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan pleh satu prang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecilorang, dengan berbagaidampaknya dan denganpeluang untuk memberikan umpan baliksegara (Effendy, 1994).
- Komunikasi interpersonal adalah komunikasiantara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinakn srtiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonalini adalah komunikasi yang hanya duamorang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahanat dekat, guru dan muridnya dan sebgainya (Mulyana, 2000:73).

B. Ciri – ciri Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi menurut Barnlud memiliki ciri-ciri:

- Bersifat spontan
- Tidak berstruktur
- Kebetulan
- Tidak mengejartujuan yang dirncanakan
- Identitas keanggotan tidak jelas
- Terjadi sambi lalu

C. Klasifikasi Komunikasi Antarpribadi

Reding mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi:

- Interaksi intim termasukmkomunikasi diantaranya teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- Perakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih Bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik,teknologidan lain sebagainya.
- Interograsi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorangyang ada didalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntutinformasi dari orang lain.

- Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlihat dalam percakapanyang berupa tanya jawab.

2.1.3 Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini

merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti hanya mengambil satu fokus yang akan diteliti dan dianalisa yaitu tentang strategi komunikasi. Merujuk pada pendapat (Effendy, 1994), strategi merupakan sebuah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana pelaksanaannya dapat dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Strategi komunikasi menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media yang dapat secara efektif diterima oleh pihak yang akan kita tuju. Dari pendapat Effendy diatas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan sebuah strategi tidak terlepas dari konstruk rencana dan tujuan yang didalamnya terdapat konstruk kegiatan, pesan, dan media. Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi, seorang komunikator juga harus memperhatikan beberapa aspek soal apakah komunikasi yang ia lakukan akan

berhasil atau tidak. Effendy menjelaskan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah strategi komunikasi yang baik yaitu:

1. Mengenali sasaran komunikasi

   Komunikator harus mengenali siapa komunikannya dan apa tujuan yang ingin ia capai, apakah komunikasi itu hanya sekedar mengetahui (metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan (metode persusif atau instruktif).

2. Pemilihan media komunikasi sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

   Pesan komunikasi *(message)* mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu Teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

   Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komikasi, yaitu daya tarik sumber *(source attractiveness)* dan kredibilitas sumber *(source credibility)* yaitu :

   a. Daya tarik sumber: Seseorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta.

b. Kredibilitas sumber: Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator., yaitu komunikator yang juga bisa dipercaya kebenarannya (kredibel) (Effendy, 1994).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Parwit M. Yusup dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan formal (dalam hal ini sekolah), komunikasi memegang peranan yang sangat dominan. Seorang guru dituntut harus bisa membuat sebuah rencana pengajaran yang didalamnya berisi tiga hal utama yaitu bimbingan, instruksi, dan penyuluhan. Selanjutnya ketiga hal tersebut ia sampaikan kepada para muridnya melalui pengoptimalan sumber-sumber pembelajaran yang ada. Seorang guru juga dituntut untuk bisa membentuk sebuah ikatan intensif antara dirinya dengan para murid yang pada akhirnya murid memahami informasi yang guru sampaikan dan membuat dirinya menjadi paham dan percaya serta dapat memberikan respon balik atas apa yang telah ia ketahui tersebut (Yusup, 1990:11-15).

2.3.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka Pemikiran yang peneliti untuk mengetahui proses, metode, media dan hambatan komunikasi antarpribadi guru dan murid di TK Budi Murni. Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran yang di buat oleh peneliti :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Konseptual

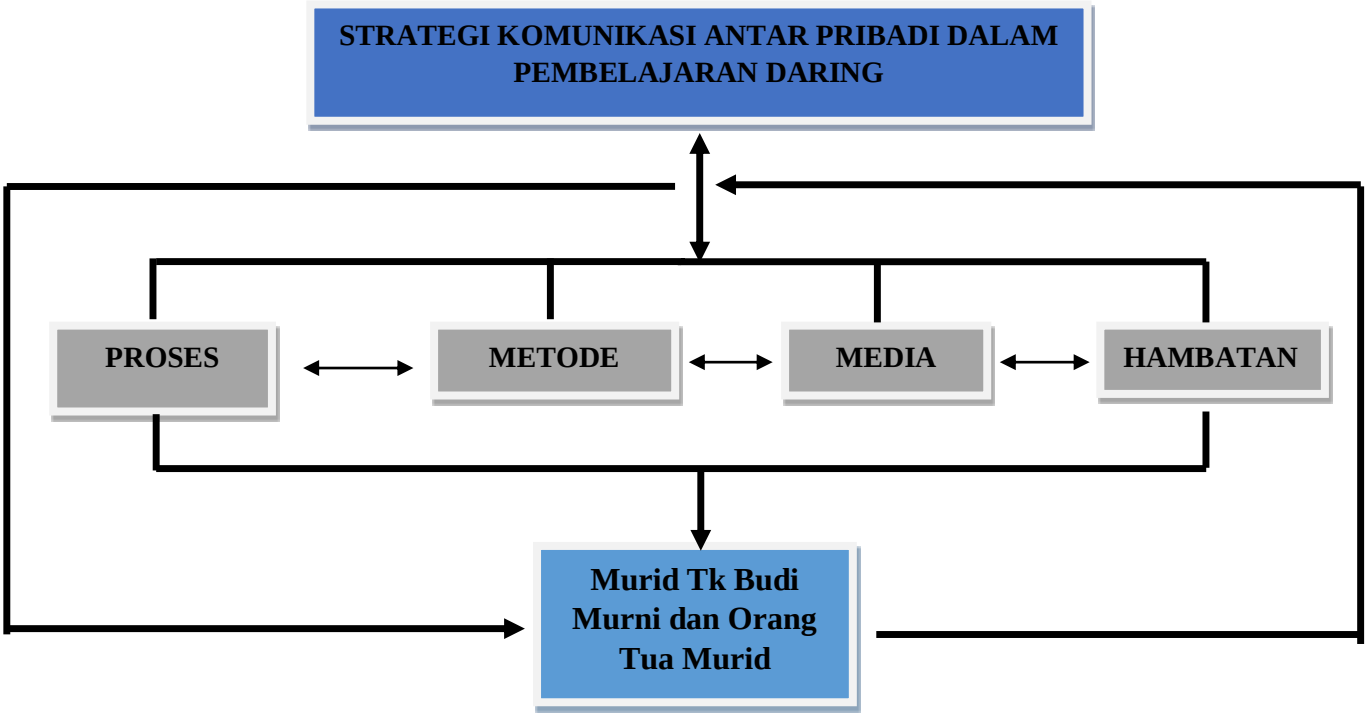

Sumber, peneliti 2021